

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit eksternal merupakan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Adapun pihak yang menggunakan laporan audit eksternal ini adalah pihak ketiga perusahaan seperti kreditor dan investor. Kualitas audit diakui sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (De Angelo,1981).

Kualitas audit juga didefinisikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Temuan-temuan dari auditor eksternal terhadap suatu perusahaan ataupun instansi-institusi inilah yang nantinya akan menentukan kualitas audit suatu perusahaan ataupun instansi tersebut. Setelah melakukan proses audit, maka auditor akan memberikan opini atau pendapatnya sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) yang menyebutkan ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu : Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*); Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified opinion with explanatory language*); Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*); Pendapat tidak wajar (*Adverse opinion*); Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer opinion*).

Hasil audit yang berupa opini-opini auditor ini, tak pelak akan memunculkan perselisihan pendapat antara auditor eksternal yang melakukan audit dengan pihak pertama yang diaudit. Diliput dari Liputan6.com, Jakarta, Serikat Pekerja Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SP SKK Migas) tidak terima dengan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menetapkan laporan keuangan perusahaan dalam kategori opini tidak wajar. Ketua Umum Serikat Pekerja SKK Migas, Dedi Suryadi mempertanyakan kualitas temuan dan standar yang digunakan auditor BPK, atas dikeluarkannya laporan audit BPK terhadap SKK Migas tahun 2015 dengan hasil tidak wajar (adverse).

Dedi menyebutkan, yang menjadi audit finding BPK antara lain hak pekerja yang terdiri dari, Penghargaan atas Pengabdian (PAP), Masa Persiapan Pensiun (MPP), Imbalan Kesehatan Purna Karya (IKPK), Penghargaan Ulang Tahun Dinas (PUTD), Pencatatan Pesangon, *Abandonment & Site Restoration* (ASR). Hal tersebut merupakan temuan rutin dari auditor dan seperti tahun sebelumnya, temuan tersebut sudah diklarifikasi. Atas hasil audit BPK tersebut, Serikat Pekerja menilai terjadi inkonsistensi terhadap hasil akhir audit BPK. Padahal, materi yang menjadi temuan sama dengan temuan tahun sebelumnya, yaitu wajar tanpa pengecualian. Sehingga tidak ada alasan BPK mengeluarkan opini tidak wajar padahal hasil temuannya yang sudah diklarifikasi sama dengan saat BPK mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, diliput dari sumber yang sama, Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok terus menyoroti kinerja Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ahok

mempertanyakan hasil audit BPK yang memberikan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) untuk Pemprov Banten meski ada masalah korupsi.

Merujuk pada 2 contoh kasus diatas, opini auditor adalah hal yang menjadi sorotan utama sekaligus dijadikan parameter dalam menilai kualitas audit suatu perusahaan. Auditor dalam menentukan opini atau pendapatnya, dituntut harus kompeten. Pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang memadai harus dimiliki oleh setiap auditor. Selain itu, nilai-nilai seperti independensi, profesionalisme, dan etika profesi merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan auditor.

Auditor harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor dianggap mandiri dan independen apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas, objektif, dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.

Setelah sikap independen, profesionalisme juga harus dijunjung tinggi oleh auditor. Bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit dan jasa lainnya sangatlah penting. Jika para pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan kepada para dokter, hakim, atau akuntan publik, maka kemampuan para profesional itu untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan sikap

profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, hendaknya para akuntan publik memiliki pengetahuan audit yang memadai serta dilengkapi dengan pemahaman mengenai kode etik profesional.

Sikap independen dan profesional, akan mengacu pada etika profesi. Profesi auditor menetapkan standar teknis dan standar etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor dalam melaksanakan audit. Hal ini akan mengacu pada prinsip-prinsip etika antara lain: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis. Auditor haruslah selalu memperhatikan prinsip-prinsip ini dalam bertindak maupun bersikap.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan penulis membuat topik tersebut dalam usulan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.”**

1.1 Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan penelitian :

1. Apakah independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor mempengaruhi kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.2 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan supaya lebih fokus dalam pengerjaan penelitian dan dapat berjalan dengan baik serta lancar. Maka dari itu, penulis hanya meneliti tentang independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah independensi, profesionalisme, dan etika profesi mempengaruhi kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi secara teoritis khususnya tentang hal-hal yang mempengaruhi kualitas audit di suatu perusahaan secara lebih luas lagi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi auditor agar dapat dengan konsisten menjaga independensi, sikap profesionalnya, beserta etika dalam menjalankan tugasnya baik itu didalam perusahaan maupun di berbagai organisasi lainnya guna mewujudkan kualitas kerja audit yang baik.

c. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi perusahaan, terutama untuk para auditor yang ada untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang ,perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai landasan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Penyusunan yang berhubungan dengan independensi, profesionalisme, etika profesi, dan kualitas audit.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan defisini operasional, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang akan dikemukakan mengenai hasil penelitian

